

PENINGKATAN PENGETAHUAN SWAMEDIKASI PENYAKIT PADA ANAK DI KELURAHAN PAKANSARI CIBINONG

Nisa Najwa Rokhmah¹, Septia Andini², Rini Ambarwati³, Mindiya Fatmi⁴, Yulianita⁵,
Sara Nurmala^{6*}

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pakuan

*Korespondensi : sara.nurmala@unpak.ac.id

ABSTRACT

Previous community service activities that had been carried out in Pakansari Village, found that pregnancy and childbirth rates were quite high. The process of child growth and development becomes a golden period that cannot be missed and their physical and spiritual needs so that the maximum quality of life for children is achieved. This achievement certainly cannot be separated from the role of the mother and closest family members in ensuring that during the child's development process one of them is the role of carrying out treatment or taking actions and decisions related to treatment when a child is sick. Self-medication helps people to be able to deal with various minor ailments that may appear quickly, without having to go to a doctor or other referral health facility. The recorded data from two RWs in Pakansari Village show that the average number of children in each family is less than 3 children with frequent illnesses such as cough/flu (50%), fever (21.4%), fever accompanied by cough/flu (21.4%) and diarrhea (7.1%) with the most frequently used drug being paracetamol. People in Pakansari Village are more likely to visit the nearest doctor or health facility when their child is sick than self-medicating with visits between 1-3 times per year. This shows that the public's knowledge of self-medication is inadequate. So the purpose of this service is to provide education to mothers about self-medication that can be applied in everyday life. The method used is to make observations, choose research objects, collect data, and conduct counseling. With counseling activities, mothers with children under five have a better understanding of self-medication and can provide the right first treatment if their child is sick at home before visiting a health facility.

Keywords: *Self-medication, Pediatric Medicine, Counseling, Pakansari.*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian sebelumnya yang telah dilakukan di Kelurahan Pakansari, didapatkan angka kehamilan dan kelahiran anak cukup tinggi. Proses tumbuh kembang anak menjadi periode emas yang tidak boleh terlewatkan dan terpenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya sehingga tercapai kualitas hidup anak yang maksimal. Pencapaian itu tentunya tidak lepas dari peran ibu dan anggota keluarga terdekat dalam memastikan bahwa selama proses perkembangan anak salah satunya adalah peran dalam melakukan pengobatan atau mengambil tindakan serta keputusan yang berkaitan dengan pengobatan saat anak sakit. Swamedikasi membantu masyarakat untuk dapat menangani berbagai

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 16/02/2023

Diterima : 05/09/2023

Dipublikasikan : 11/12/2023

penyakit ringan yang mungkin muncul secara cepat, tanpa harus berobat ke dokter serta fasilitas kesehatan rujukan lainnya. Data dari dua RW di Kelurahan Pakansari menunjukkan bahwa jumlah anak rata-rata pada setiap keluarga adalah kurang dari 3 anak dengan penyakit yang sering terjadi berupa Batuk/flu (50%), Demam (21,4%), demam disertai batuk/flu (21,4%) dan diare (7,1%) dengan obat yang paling sering digunakan adalah paracetamol. Masyarakat di Kelurahan Pakansari lebih cenderung mengunjungi dokter atau fasilitas Kesehatan terdekat Ketika anak sakit dibandingkan melakukan pengobatan sendiri dengan kunjungan antara 1-3 kali per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai Swamedikasi belum memadai. Sehingga tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan edukasi kepada ibu mengenai swamedikasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan observasi, memilih objek penelitian, mengumpulkan data dan melakukan penyuluhan. Dengan adanya kegiatan penyuluhan, ibu dengan anak balita menjadi lebih faham mengenai swamedikasi, dan bisa memberikan penanganan pertama yang tepat apabila anak sakit di rumah sebelum mengunjungi fasilitas Kesehatan.

Kata Kunci : Swamedikasi, Pengobatan Anak, Penyuluhan, Pakansari.

PENDAHULUAN

Swamedikasi adalah pemilihan dan penggunaan obat modern, herbal, maupun obat tradisional oleh seorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit (WHO, 2010). Swamedikasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan masyarakat umum untuk menangani kondisi medis yang dialaminya dengan menggunakan obat-obatan yang dapat dibeli secara bebas di apotek.

Swamedikasi membantu masyarakat untuk dapat menangani berbagai penyakit ringan yang mungkin muncul secara cepat, tanpa harus berobat ke dokter serta fasilitas kesehatan rujukan lainnya. Meskipun tidak semua penyakit dapat diobati dengan swamedikasi, dengan peningkatan kesadaran penggunaan obat secara mandiri dan juga tepat dapat mengurangi beban serta jumlah pasien rawat jalan dan rawat inap di rumah sakit, mengurangi keparahan penyakit saat pasien dibawa ke fasilitas kesehatan, dan secara tidak langsung menjadi bentuk screening awal apakah pasien memang perlu mendapatkan perawatan dari tenaga medis.

Berdasarkan kegiatan pengabdian sebelumnya yang telah dilakukan di Kelurahan Pakansari, didapatkan angka kehamilan dan kelahiran anak cukup tinggi. Proses tumbuh kembang anak menjadi periode emas yang tidak boleh

terlewatkan dan terpenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya sehingga tercapai kualitas hidup anak yang maksimal. Pencapaian itu tentunya tidak lepas dari peran ibu dan anggota keluarga terdekat dalam memastikan bahwa selama proses perkembangan anak salah satunya adalah peran dalam melakukan pengobatan atau mengambil tindakan serta keputusan yang berkaitan dengan pengobatan saat anak sakit.

Pengetahuan orangtua dan keluarga lainnya menjadi salah satu kunci utama dalam memastikan anak berkembang dalam kondisi optimal dan sehat. Kondisi anatomi fisiologis anak yang berbeda dengan dewasa seringkali diabaikan atau menjadi salah satu faktor penyulit saat melakukan pengobatan secara mandiri. Ketidaktepatan dalam mengenali gejala yang muncul dan pengobatan yang tepat dapat berakibat fatal bagi kesehatan anak, sebagai contoh: penyakit yang semakin parah karena obat yang diberikan tidak tepat, mitos penggunaan obat-obatan yang kurang tepat atau bahkan dosis pemberian yang terlalu besar karena mengacu pada dosis dewasa sehingga beresiko mengakibatkan toksisitas.

Farmasis memiliki tanggungjawab untuk mengedukasi masyarakat dalam penggunaan obat yang tepat saat melakukan swamedikasi. Anak-anak menjadi salah satu target swamedikasi yang membutuhkan perhatian

khusus karena berbagai kondisi yang mendasarinya. Oleh karena itu, tim Pengabdian Masyarakat Prodi Farmasi akan melaksanakan Edukasi Swamedikasi Penyakit Pada Anak dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga lainnya dalam penatalaksanaan swamedikasi.

METODE

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode pelaksanaan yaitu dilakukan dalam bentuk penyuluhan secara langsung mengenai swamedikasi Penyakit Pada Anak di Kelurahan Pakansari Cibinong. Secara sederhana, pelatihan diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai swamedikasi pada anak terkait penanganan ketika anak demam, flu, dan diare.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh Prodi Farmasi Universitas Pakuan dengan dibantu oleh Posyandu dan Kader Kelurahan Pakansari Cibinong. Peserta kegiatan ini adalah ibu yang memiliki anak rentang usia 1-13 tahun.

Kelompok sasaran dalam pelatihan ini yaitu ibu yang memiliki anak yang berdomisili di Kelurahan Pakansari. Masing-masing Ibu diberikan kuesioner sebelum kegiatan penyuluhan dimulai, tujuannya untuk mengetahui pemahaman awal ibu mengenai swamedikasi pada anak. Setelahnya diberikan penyuluhan terkait swamedikasi pada anak, dan diakhir kegiatan diberikan kembali kuesioner dengan pertanyaan yang sama dengan kuesioner pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dan perizinan terlebih dahulu kepada kelurahan, kader posyandu dan ketua RW target pengabdian. Diperoleh 2 RW sebagai target kegiatan pengabdian kali ini. Setelah proses perizinan dan koordinasi dilakukan secara internal (dalam tim pengabdian) maupun secara eksternal (dengan pihak-pihak terkait), tim mulai mempersiapkan kebutuhan selama kegiatan.

Kegiatan pengabdian diawali dengan pengambilan data terhadap 14 orang peserta terkait tema penyuluhan. Data dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Peserta Abdimas Edukasi Swamedikasi Penyakit Anak

No	Karakteristik	Jumlah
1	Jumlah anak	
	1	4 (28.6%)
	2	4 (28.6%)
	3	4 (28.6%)
	>3	2 (14.3%)
2	Penyakit anak yang paling sering dialami	
	Demam	3 (21.4%)
	Batuk/flu	7 (50%)
	Demam dan batuk/ flu	3 (21.4%)
	Demam dan diare	1 (7.1%)
3	Obat bebas yang paling sering digunakan	
	Paracetamol	14 (100%)
4	Penanganan pertama ketika anak sakit	
	Ke dokter/ fasilitas kesehatan	13 (92,9%)
	Membeli obat bebas	1 (7,1%)
5	Pelayanan kesehatan yang paling sering dikunjungi	
	Praktek dokter pribadi/ klinik	8 (57.1%)
	Bidan	2 (14.3%)
	RSU	1 (7.1%)
	RS Swasta	2 (14.3%)
	Puskesmas	1 (7.1%)
6	Kunjungan ke fasilitas kesehatan dalam 1 tahun	
	1-3 kali	10 (71.4%)
	4-6 kali	4 (28,6%)

7	Mengetahui yang dimaksud dengan swamedikasi	
	Ya	3 (21.4%)
	Tidak	11 (79.6%)

Peserta kegiatan penyuluhan merupakan ibu 1 sampai 3 anak yang berusia kurang dari 13 tahun. Penyakit yang sering terjadi berupa Batuk/flu (50%), Demam (21,4%), demam disertai batuk/flu (21,4%) dan diare (7,1%) dengan obat yang paling sering digunakan adalah *paracetamol*. Masyarakat cenderung langsung menghubungi atau mengunjungi fasilitas Kesehatan dibandingkan membeli obat sendiri Ketika anak sakit. Adapun jenis pelayanan Kesehatan yang sering dikunjungi adalah dokter (57,1%), Bidan (14,3%), RSU (7,1%), RS Swasta (14,3%) dan puskesmas (7,1%). Kunjungan ke fasilitas Kesehatan berkisar antara 1-3 kali dalam satu tahun. Tingginya jumlah kunjungan masyarakat ke pelayanan Kesehatan berkaitan dengan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi.

Proses kegiatan penyuluhan dilakukan dengan beberapa tahapan, pertama diberikan angket yang berisi pre test mengenai pengetahuan awal peserta sebelum dilakukannya penyuluhan, setelah seluruh peserta menyelesaikan pengisian angket penyuluh memberikan materi penyuluhan dan diakhir materi dilakukan diskusi bersama terkait pertanyaan yang disampaikan oleh peserta penyuluhan. Selesai kegiatan diskusi, angket post test diberikan kembali untuk diisi peserta dan dilihat peningkatan dari pengetahuan yang didapatkan oleh peserta. Materi diberikan oleh Ibu apt. Mindiya Fatmi, M.Farm. Materi penyuluhan meliputi deskripsi mengenai swamedikasi, jenis penyakit yang dapat ditangani secara swamedikasi dan cara melakukan swamedikasi dengan tepat pada anak. Ketika sesi diskusi peserta terlihat antusias untuk bertanya seputar materi swamedikasi penyakit pada anak yang telah disampaikan. Terdapat peningkatan pengetahuan dari peserta terlihat dari hasil post test yaitu meningkat 78,57%. Berikut adalah

beberapa dokumentasi dari kegiatan penyuluhan.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Pemateri



Gambar 2. Tanya jawab setelah penyampaian materi penyuluhan



Gambar 3. Foto Bersama setelah kegiatan selesai

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan didapatkan peningkatan mengetahui dari pemahaman awal ibu mengenai swamedikasi pada anak yaitu sebesar 78,57% dan hasil ini masih terus ditingkatkan dan rekomendasi dari hasil kegiatan ini adalah dilakukan kembali kegiatan penyuluhan ini dengan jumlah peserta yang lebih banyak sehingga didapatkan peningkatan yang lebih baik lagi dari pemahaman swamedikasi pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, N. (2016). Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Demam oleh Ibu di Desa Pojok Kidul Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kusuma, D. A., (2022). Peran Posyandu Dalam Peningkatan Program Imunisasi Pada Balita. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5).
- Kristianingsih, A., Desni, Y., Imas, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Penanganan Demam Pada Bayi 0-12 Bulan Di Desa Datarajan Wilayah Kerja Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2018. *Midwifery Journal | Kebidanan* 4(1), 26–31.
- Lufitasari, A., Khusna, K., Pambudi, R. S. (2021). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Swamedikasi Obat Demam Pada Anak Di Kelurahan Kerten Surakarta. *E-proceeding SENRIABDI 2021 Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).
- Mangunsong, S., Nizar, M., Fadly., Mindawarnis., Marlina, D. (2020). Penanganan Demam Secara Swamedikasi Pada Bayi dan Balita Di Posyandu Wilayah Kecamatan Kalidoni Palembang (Cara Belajar Ibu Aktif). *Jurnal Abdikemas*. 1 (4).
- Mariati, M., Baska, D. Y., Nugraheni, D. E., Wahyuni, E. (2023). Pendampingan Kelompok Jarestiput Dalam Pencegahan Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6).
- Marjan, L. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua Dalam Swamedikasi Demam Pada Anak Menggunakan Parasetamol. Skripsi. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Meriati, N. E. W., Goenawo, L. R., Wiyono, W. (2012). Dampak Penyuluhan pada Pengetahuan Masyarakat terhadap Pemilihan dan Penggunaan Obat Batuk Swamedikasi di Kecamatan Malalayang. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 2(3).
- Nurmala, S., Ambarwati, R., Oktaviani, E. (2019). Peningkatan Keingintahuan Masyarakat Mengenai Penggunaan Obat Yang Baik dan Benar. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 4(11).
- Pambudi, R. S. (2022). Edukasi Pengobatan Swamedikasi Batuk Flu Pada Anak. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Rusmariyani, A. (2019). Pengetahuan dan Pola Swamedikasi Diare Akut Pada Anak Oleh Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 1(4).
- Schulz, M. (2012). Self-Medication: advice on self treatment. *Journal of Pharmacy Unserer Zeit*. 41(4). 294-301.
- Jayanegara, S. N., Amananti, W., Barlian, A.A. (2019). Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Swamedikasi Demam pada Anak di Kelurahan Kejambon. *Jurnal Parapemikir*.
- Yuliani, F. C. (2022) Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Swamedikasi Demam Pada Balita di Desa Pasurenan Batur Banjarnegara. *Jurnal Stikes Dutagama*.
- Yulianto, D., Ikhsanudin, A. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Terhadap Swamedikasi Obat Demam Pada Anak-Anak. *Media Farmasi*, 11(2).